

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Transformasi digital dalam layanan kesehatan menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kecepatan pelayanan kepada masyarakat. Sebagai bagian dari upaya ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang menetapkan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), termasuk klinik, wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME). Peraturan ini ditetapkan dan mulai berlaku pada 31 Agustus 2022 [1].

Peraturan tersebut menegaskan bahwa penyelenggaraan RME bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum dalam pengelolaan rekam medis, serta menjamin keamanan, kerahasiaan, dan ketersediaan data rekam medis. Setiap fasyankes, termasuk klinik swasta, diwajibkan untuk menyelenggarakan RME yang terintegrasi dengan baik. Hal ini menuntut setiap fasilitas kesehatan untuk melakukan penyesuaian dalam sistem pencatatan dan pengelolaan data pasien, dari metode manual ke sistem digital.

Bireuen Eye Center, sebuah klinik kesehatan yang berlokasi di Kabupaten Bireuen dan fokus pada pelayanan kesehatan mata, menghadapi tantangan dalam memenuhi ketentuan tersebut. Proses pendaftaran pasien yang masih dilakukan secara manual sering kali menyebabkan antrean panjang dan waktu tunggu yang lama. Selain itu, pencatatan data pasien oleh admin masih menggunakan sistem manual dengan mengisi data pada *spreadsheet*, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dan ketidakefisienan dalam pengelolaan informasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memenuhi kewajiban penyelenggaraan RME sesuai dengan peraturan yang berlaku, diperlukan pengembangan sistem informasi klinik berbasis *mobile*. Pengembangan ini bertujuan untuk mempermudah proses pendaftaran pasien, pemilihan dokter dan jadwal, serta pengelolaan informasi klinik secara terintegrasi. Metode *prototyping*

akan digunakan untuk mengembangkan sistem informasi pelayanan kesehatan yang lebih efisien. Dengan pendekatan *prototyping* memungkinkan pengembangan sistem secara bertahap dan evaluatif, sehingga sistem yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna [2]. Diharapkan, dengan implementasi sistem informasi klinik berbasis mobile ini, Bireuen Eye Center dapat meningkatkan efisiensi pelayanan dan memenuhi standar digitalisasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang sistem informasi klinik Bireuen Eye Center berbasis *mobile* menggunakan metode *prototype*?
2. Bagaimana menerapkan sistem informasi klinik Bireuen Eye Center berbasis *mobile* menggunakan metode *prototype*?

1.3 Batasan Penelitian

Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan beberapa pembahasan dan membatasi permasalahan. Batasan masalah penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada klinik Bireuen Eye Center.
2. Data untuk penelitian ini akan diperoleh melalui observasi proses pendaftaran pasien dan wawancara dengan stakeholder klinik Bireuen Eye Center.
3. Penelitian ini akan mengembangkan sistem informasi berbasis *mobile* dengan metode *prototype* sebagai pengembangannya.
4. Fitur-fitur yang akan dikembangkan dalam sistem informasi ini terbatas pada pendaftaran pasien secara online, pemilihan jadwal pasien, dan informasi layanan klinik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

1. Untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi klinik Bireuen Eye Center berbasis *mobile* dalam melakukan pendaftaran pasien.
2. Untuk dapat mempermudah dan mengoptimalkan klinik Bireuen Eye Center berbasis dalam melakukan pendaftaran jadwal pasien.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan sistem informasi klinik Bireuen Eye Center Berbasis *Mobile* diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan sistem informasi berbasis *mobile*, serta menerapkan metode pengembangan perangkat lunak seperti *prototype*. Pengalaman yang didapat dari proyek ini juga akan menjadi modal penting untuk menyelesaikan proyek-proyek teknologi informasi di masa depan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pendaftaran dan pemilihan jadwal pasien, sehingga mengurangi waktu tunggu dan antrian yang sering terjadi akibat sistem manual pada Bireuen Eye Center. Dengan penerapan sistem informasi yang terintegrasi, pengelolaan data pasien akan lebih terstruktur dan akurat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Selain itu, penerapan teknologi informasi berbasis *mobile* mendukung klinik dalam memberikan layanan kesehatan yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

3. Bagi Pembaca

Laporan ini memberikan wawasan mengenai penerapan teknologi informasi dalam bidang kesehatan, khususnya dalam meningkatkan efisiensi pelayanan di klinik. penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi kesehatan lain yang ingin mengembangkan sistem serupa untuk meningkatkan manajemen pelayanan dan kepuasan pasien. Dengan demikian, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pemahaman lebih luas mengenai penerapan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan.